

# THE EFFECT OF RATIO, ISSUANCE OF STOCKS AND AUDITORS' QUALITY TOWARD THE TIMELINESS OF FINANCIAL REPORTING ON THE INTERNET BY CONSUMER GOODS SECTOR COMPANIES IN INDONESIA

Lidiyawati<sup>1</sup>; Ratih Wulandari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Accounting Department, Faculty of Economics and Communication, BINUS University  
Jln. K.H. Syahdan No.9, Palmerah, Jakarta Barat 11480  
<sup>1</sup>ayoeng\_ishbiru@yahoo.co.id; <sup>2</sup>ratihjanuar15@yahoo.com

## ABSTRACT

*This study was conducted to analyze the factors that affect the timeliness of financial reporting on the Internet in the Consumer Goods sector companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). Variables used were leverage, profitability, size of company, the issuance of stock and the quality of auditors. Data analysis method used was logistic regression at the 0.05 level. The data used were secondary data and using sample Consumer Goods companies listed in the Indonesia Stock Exchange in 2010-2012. This study tested the effect of variable leverage, profitability, firm size, auditor quality stocks, and the timeliness of financial reporting on the Internet. The results obtained from these tests support the timeliness of audit quality of financial reporting on the Internet. However, other variables such as leverage, profitability, firm size, stock issuance did not support the timeliness of financial reporting on the Internet.*

**Keywords:** *financial reporting on the Internet, timeliness, Indonesia Stock Exchange*

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ketepatanwaktuan pelaporan keuangan di Internet pada perusahaan sektor Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel yang digunakan, yaitu: leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, penerbitan saham dan kualitas auditor. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi logistik pada tingkat signifikansi 0,05. Data yang digunakan merupakan data sekunder dan menggunakan sampel perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. Penelitian ini melakukan pengujian pengaruh variabel leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, penerbitan saham, dan kualitas auditor terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan di Internet. Hasil yang diperoleh dari pengujian ini yaitu kualitas auditor mendukung ketepatanwaktuan pelaporan keuangan di Internet. Kendati demikian, variabel lain seperti leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, penerbitan saham tidak mendukung ketepatanwaktuan pelaporan keuangan di Internet.*

**Kata kunci:** *pelaporan keuangan di Internet, ketepatanwaktuan, Bursa Efek Indonesia*

## PENDAHULUAN

Untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan dari waktu ke waktu perusahaan selalu melakukan berbagai evaluasi yang didasarkan pada informasi-informasi yang tersedia. Ketersediaan informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pada perkembangan perekonomian nasional. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 64 tahun 1999 tentang informasi keuangan tahunan perusahaan menerangkan bahwa perusahaan yang telah *go public* diwajibkan untuk menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan.

Salah satu karakteristik kualitatif yang harus dimiliki yaitu ketepatanwaktuan. Ketepatanwaktuan mengharuskan informasi dapat tersedia untuk para pengguna Laporan Keuangan secepat mungkin dan hal ini menjadi kondisi yang diperlukan agar Laporan Keuangan tersebut dapat memberikan manfaat. Sebaliknya, manfaat dari Laporan Keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat waktu. Informasi yang disajikan tidak tepat waktu dapat mengurangi nilai dari informasi tersebut dan menghilangkan kemampuannya sebagai alat bantu prediksi bagi penggunanya. Ketepatanwaktuan juga selaras dengan peraturan Bapepam Nomor X.K.2 dan X.K.6 tertanggal 7 Desember 2006, yang menyatakan bahwa penyampaian Laporan Keuangan audit adalah tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal Laporan Keuangan Tahunan perusahaan publik tersebut.

Perkembangan di bidang teknologi informasi mempermudah proses pelaporan keuangan karena berbagai macam informasi keuangan dapat dengan mudah diakses tanpa adanya hambatan wilayah dan waktu. Hal ini didukung dengan adanya peranan perangkat Internet yang mempermudah penyampaian berbagai informasi tersebut kepada khalayak umum. Dan juga pengguna Internet dari tahun ke tahun terus meningkat, sehingga berdasarkan hal tersebut banyak perusahaan yang menggunakan Internet sebagai media pelaporan perusahaan atau disebut dengan *Corporate Internet Reporting (CIR)*. *Corporate Internet Reporting (CIR)* dapat didefinisikan sebagai pelaporan informasi keuangan perusahaan menggunakan media Internet (Ashbaugh, Johnstone, & Warfield, 1999). Internet menyediakan *platform* baru dalam menyebarkan informasi perusahaan. Di tengah perkembangan teknologi ini, penggunaan *website* perusahaan untuk mengungkapkan informasi bisnis dan keuangan sudah menjadi hal yang biasa bagi kebanyakan perusahaan. Dengan menempatkan informasi keuangan pada *website* perusahaan, pengguna dapat mencari, menyaring, mengambil, dan bahkan mengkonfigurasi ulang informasi secara mudah.

Ketepatanwaktuan juga berarti bahwa informasi tersedia bagi pengambilan keputusan dalam mampu memengaruhi pembuatan keputusan seseorang pada waktu yang dibutuhkan (Kieso & Warfield, 2011:47). Ketepatanwaktuan dalam penyajian Laporan Keuangan sangat penting terutama bagi perusahaan yang *go public* dalam memberikan laporan pada websitenya. Agar informasi dapat digunakan secara maksimal, sistem pelaporan harus meyakinkan penggunanya bahwa informasi yang diperlukan dapat disajikan secara cepat dan tepat waktu. Batasan ketepatanwaktuan bagi setiap orang mungkin berbeda beda. Namun Pemerintah telah mengaturnya dalam Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang peraturan pasar modal yang diimplementasikan melalui keputusan BAPEPAM dalam lampiran No.80/PM/1996 dan No.Kep-36/PM/2003, yang berisi kewajiban bagi emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan Laporan Keuangan tahunan dan laporan auditor independennya kepada BAPEPAM paling lambat 120 hari setelah tanggal laporan tahunan perusahaan (versi tahun 1996) yang selanjutnya diperbaharui dengan adanya kewajiban penyertaan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga yaitu 90 hari setelah tanggal Laporan Keuangan tahunan.

Adanya regulasi ini mengharuskan agar perusahaan yang telah terdaftar di pasar modal diwajibkan untuk menyampaikan Laporan Keuangan secara rutin kepada BAPEPAM serta

mengumumkannya kepada masyarakat. Jika perusahaan terlambat dalam menyampaikan Laporan Keuangannya, perusahaan dapat dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan Undang-Undang. Berdasarkan peraturan No. I-H tentang Sanksi, Khusus bagi Perusahaan Tercatat yang terlambat menyampaikan Laporan Keuangan sebagaimana dimaksud dalam ketentuan III.1.6. Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Laporan dikenakan sanksi sebagai berikut.

Pertama, peringatan tertulis I, atas keterlambatan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan. Kedua, peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah), atas keterlambatan mulai hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan. Ketiga, peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah), atas keterlambatan mulai hari kalender ke-61 hingga hari kalender ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, jika Perusahaan menyampaikan Laporan Keuangan maka tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda No.2. Keempat, suspensi, atas keterlambatan mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, jika Perusahaan Tercatat telah menyampaikan Laporan Keuangan maka tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda no.2 dan 3 di atas. Kelima, sanksi suspensi Perusahaan Tercatat hanya akan dibuka apabila Perusahaan Tercatat telah menyerahkan Laporan Keuangan dan membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan no.2 dan 3.

Penelitian ini menggunakan 2 teori pendukung, yaitu: *Agency Theory* dan *Signalling Theory* sebagai dasar penelitian. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara *agent* (manajemen suatu usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Status *agency* muncul ketika pihak yang lebih berkuasa (*principal*) membayar pihak lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa dan memberikan kewenangannya kepada *agent* dalam pengambilan keputusan. Di dalam praktik bisnis wujud hubungan *principal-agent* terwujud dalam bentuk hubungan Pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Pemilik perusahaan merekrut dan membayar pihak manajemen untuk mengendalikan perusahaan dan menjadi wakil pemilik dalam mewujudkan kepentingannya. Teori keagenan mengasumsikan bahwa pada dasarnya semua individu akan bertindak atas kepentingan atau motivasinya sendiri. *Principal* memiliki motivasi untuk mengadakan kontrak yang dapat menguntungkan dirinya dalam bentuk *profitabilitas* perusahaan yang akan selalu meningkat. Sementara, motivasi *agent* adalah untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya melalui peningkatan pendanaan investasi maupun pinjaman. Kemudian *signalling theory* membahas bagaimana seharusnya tanda-tanda keberhasilan atau kegagalan manajemen sebagai *agent* tetap dapat disampaikan kepada pemilik modal (*principal*). Adapun media yang digunakan adalah melalui Laporan Keuangan yang merupakan signal informasi bagi prinsipal untuk memantau apakah *agent* telah membuat Laporan Keuangan sesuai dengan kontrak.

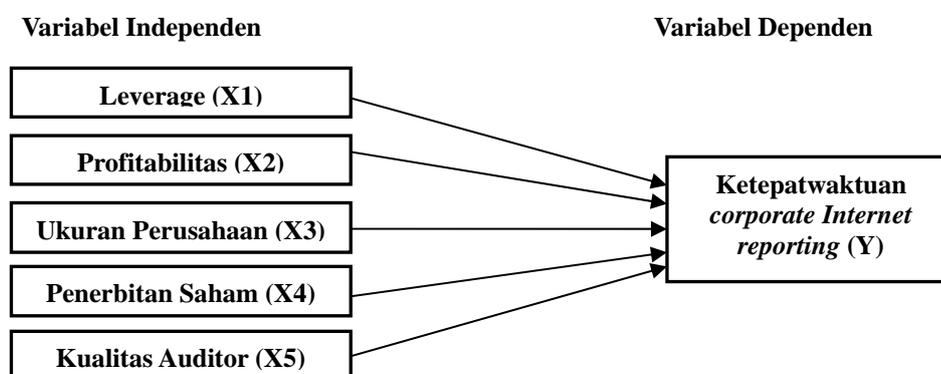
Laporan keuangan yang menunjukkan kinerja yang positif akan mendorong manajemen untuk segera merilis informasi tersebut kepada pemilik modal dan atau para pembaca Laporan Keuangan. Jika informasi yang dihasilkan semakin baik maka informasi tersebut dapat segera didistribusikan kepada pihak yang berkepentingan sebagai *signal* bahwa kinerja *Agent* telah sesuai dengan yang diharapkan. Akhirnya beberapa indikator kinerja *leverage*, *profitability*, ukuran perusahaan, penerbitan saham, dan kualitas auditor akan memiliki arah yang sama dengan kecepatan Perusahaan dalam melakukan Pelaporan Keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menguji ketepatanwaktuan pengungkapan informasi di *website* pada perusahaan *Consumer Goods* di Indonesia yang terdaftar di BEI. Merujuk pada hasil identifikasi masalah dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, penerbitan saham, dan kualitas auditor terhadap ketepatanwaktuan CIR. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap ketepatanwaktuan *Corporate Internet Report*; (2) untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap ketepatanwaktuan *Corporate Internet Report*; (3) untuk menguji

pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatanwaktuan *Corporate Internet Report*; (4) untuk menguji pengaruh penerbitan saham terhadap ketepatanwaktuan *Corporate Internet Report*; (5) untuk menguji pengaruh kualitas auditor terhadap ketepatanwaktuan *Corporate Internet Report*.

## METODE

Objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2010-2012 di bawah subsektor *Consumer Goods*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk jurnal, laporan tahunan perusahaan sub sektor *Consumer Goods* yang melaporkan posisi keuangannya tahun 2010-2012 di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dengan mengunduh dari *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *website* resmi perusahaan yang menjadi objek penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka dan data statistik. Data yang digunakan berupa laporan tahunan perusahaan. Populasi yang digunakan adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2010-2012. Dalam penelitian ini, jumlah sampel diambil dari perusahaan yang telah termasuk dalam kategori perusahaan *Consumer Goods*. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* (penyampelan bertujuan/berkriteria khusus). Terdapat 37 perusahaan yang terdaftar di bawah subsektor ini namun hanya 30 perusahaan yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria yang telah ditetapkan, yaitu: (a) perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2012; (b) memublikasikan laporan keuangan tahunan 2010-2012, laporan ini digunakan sebagai sumber informasi untuk beberapa variabel independen; (c) perusahaan sektor *Consumer Goods* tersebut menerapkan CIR periode 2010-2012; (d) laporan keuangan menggunakan Rupiah sebagai mata uang pelaporan. Kerangka pemikiran dalam penelitian terangkum pada Gambar 1.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Variabel dependen yang diujikan adalah ketepatanwaktuan *corporate Internet reporting* yang diukur menggunakan skala pengukuran *dummy*. Perusahaan yang melaporkan informasi keuangannya di Internet  $\leq 90$  hari diberi angka “1”, sedangkan perusahaan yang melaporkan informasi keuangannya di Internet  $> 90$  hari diberi angka “0”. Variabel independen yang diuji adalah sebagai berikut. *Leverage*, diukur dengan menggunakan *leverage ratio* yaitu perbandingan antara *total debt* dengan *total asset* (Ezat & El-Masry, 2008). *Leverage ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Profitabilitas, *Return on Equity* (ROE) menjadi alat ukur profitabilitas dengan rumus sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Stockholder Equity}}$$

Ukuran Perusahaan, menurut Sudarmadji dan Sularto ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aktiva (Sari & Darsono, 2011). Total aktiva dipilih dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil jika dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan.

$$SIZE = \text{Total Asset Perusahaan}$$

Penerbitan Saham pada pengujian ini menggunakan variabel *dummy*, dimana diberi angka “1” jika perusahaan melakukan penerbitan saham dan angka “0” jika perusahaan tidak melakukan penerbitan saham. Kemudian Kualitas Auditor pada pengujian ini menggunakan variabel *dummy*, yang diberi angka “1” jika untuk perusahaan yang merupakan klien KAP *the big four* dan angka “0” jika perusahaan tidak untuk perusahaan yang merupakan klien KAP *the big four*.

Sedangkan metode analisis data yang digunakan sebagai berikut. Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011:19). Berdasarkan data olahan yang meliputi *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan akan diketahui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan total (*sum*) dari setiap variabel. Sedangkan variabel penerbitan saham dan kualitas auditor dihitung dengan skala nominal 1 dan 0.

Kemudian, *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*, analisis kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Goodness of fit test* yang akan diukur dengan nilai *Chi-Square* yaitu melalui uji *Hosmer and Lemeshow* (Ghozali, 2011:341).

Hipotesis:

H<sub>0</sub>: Model regresi yang dihipotesakan fit dengan data;

H<sub>1</sub>: Model regresi yang dihipotesakan tidak fit dengan data.

Dasar pengambilan keputusan kelayakan model adalah nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *chi-square* pada hasil uji *Hosmer and Lemeshow*:

Jika probalitasnya (nilai sig) > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima;

Jika probalitasnya (nilai sig) < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak.

*Overall Model fit (-2 log likelihood)*, pengujian terhadap keseluruhan model regresi yang diajukan (*overall model fit*) dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2Log Likelihood (-2LL)* (*Block Number = 0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood (-2LL)* (*Block Number = 1*). Adanya pengurangan nilai dari *-2LL* awal menjadi *-2LL* akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011: 340).

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*) menguji kemampuan variabel independen menjelaskan dan memengaruhi variabel dependen. Lalu Regresi Logistik menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya tanpa memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebas (Ghozali, 2011:225). Regresi logistik menguji pengaruh *leverage*, *profitabilitas*, ukuran perusahaan, penerbitan saham, dan kualitas auditor terhadap ketepatanwaktuan *corporate Internet reporting* (CIRT). Standar pengujian dipilih pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) lima persen. Persamaan regresi logistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} = \frac{\text{CIRT}}{1 - \text{CIRT}} = \alpha_0 + \beta_1 \text{Le} + \beta_2 \text{P} + \beta_3 \text{UP} + \beta_4 \text{PS} + \beta_5 \text{KAP} + \text{error}.$$

Keterangan:

$$\text{Ln} = \frac{\text{CIRT}}{1 - \text{CIRT}} : \text{Dummy variabel ketepatanwaktuan CIR (kategori 1 untuk perusahaan yang melaporkan informasi keuangan di Internet } \leq 90 \text{ hari dan 0 untuk perusahaan yang melaporkan informasi keuangan di Internet } > 90 \text{ hari ).}$$

- $\alpha_0$  : Konstanta.
- Le : *Leverage*.
- P : *Profitabilitas*.
- UP : Ukuran perusahaan (*size*)
- PS : *Dummy* Penerbitan Saham
- KAP: *Dummy* Kualitas Auditor
- $\beta$  : Koefisien X
- e : Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses analisis dilakukan dengan melakukan seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Sampel dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu dengan cara melakukan seleksi dari jumlah total populasi dengan menetapkan beberapa kriteria yang telah ditentukan, dan sampel adalah anggota populasi yang memenuhi kriteria tertentu. Tabel 1 menggambarkan seleksi penggunaan sampel berdasarkan pada kriteria.

Tabel 1 Seleksi Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	37
2.	Perusahaan tidak konsisten memublikasikan laporan tahunan 2010-2012	-6
3.	Perusahaan <i>Consumer Goods</i> tidak menerapkan CIR periode 2010-2012	-1
4.	Tidak menggunakan mata uang rupiah pada Laporan Keuangannya	0
<b>Total perusahaan sampel (per tahun)</b>		<b>30</b>

Berdasarkan Tabel 1, perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor *Consumer Goods* sebanyak 37 perusahaan. Namun berdasarkan pada seleksi sampel yang telah dilakukan, akhirnya didapat 30 sampel perusahaan yang dapat memenuhi kriteria pemilihan sampel.

Tabel 2 menginformasikan bahwa secara umum perusahaan yang melakukan pelaporan di Internet khusus sektor *Consumer Goods* kurun waktu 2010–2012 masuk dalam kategori tepat waktu. Meskipun begitu, dalam persentase terjadi penurunan pencapaian ketepatanwaktuan pelaporan keuangan selama periode penelitian.

Tabel 2 Distribusi Penyampaian Pelaporan Keuangan Perusahaan

Kategori Sampel	Tahun Penelitian					
	2010		2011		2012	
	Angka	%	Angka	%	Angka	%
Sampel Tepat Waktu	28	93%	25	83%	22	73%
Sampel Tidak Tepat Waktu	2	7%	5	17%	8	27%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Tabel 3 menginformasikan bahwa variabel *Leverage* (Le) memiliki nilai minimum 0,90, nilai maksimum 0,96, nilai total 36,54, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4060 dan standar deviasi sebesar 0,19101. Variabel *Profitabilitas* (P) memiliki nilai minimum -1,18, nilai maksimum 1,37, nilai total 17,23, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1915 dan standar deviasi sebesar 0,33768. Variabel Ukuran Perusahaan (UP) memiliki nilai minimum 25,18, nilai maksimum 31,71, nilai total 2525,12, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,0569 dan standar deviasi sebesar 1,63976.

Tabel 3 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Leverage	90	.09	.96	36.54	.4060	.19101
Profitabilitas	90	-1.18	1.37	17.23	.1915	.33768
Ln(Ukuran Perusahaan)	90	25.18	31.71	2525.12	28.0569	1.63976
Valid N (listwise)	90					

Sumber: Data olahan

Variabel Penerbitan Saham (PS) dan Kualitas Auditor (KAP) tidak dihitung dalam statistik deskriptif karena variabel ini memiliki skala nominal. Yaitu skala pengukuran kategori atau sekelompok dari suatu subjek menggunakan angka “1” dan “0” (Ghozali, 2011: 3). Angka ini berfungsi sebagai label kategori tanpa nilai intrinsik sehingga tidaklah tepat menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari variabel tersebut (Ghozali, 2011:4). Sementara itu, Tabel 4 menunjukkan bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* sebesar 8,990 dengan probabilitas signifikansi 0,343 yang nilainya di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian sesuai (*fit*) dengan data penelitian.

Tabel 4 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.990	8	.343

Sumber: Data olahan

Tabel 5 merupakan perbandingan antara nilai -2LL *Block Number 0* dengan -2LL *Block Number 1*. Hasil perhitungan nilai -2LL memperlihatkan bahwa nilai *Block Number 0* sebesar 81,101 mengalami penurunan pada *Block Number 1* menjadi sebesar 62,694. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa menambahkan variabel yaitu *leverage*, *profitabilitas*, ukuran perusahaan, penerbitan saham, dan kualitas auditor akan memperbaiki model regresi.

Tabel 5 Overall Model Fit Test

<i>Block Number = 0</i>	<i>Block Number = 1</i>
<i>-2 Log Likelihood</i>	<i>-2 Log Likelihood</i>
81.101	62.694

Sumber: Data olahan

Dari Tabel 6 dapat dijelaskan hasil uji regresi logistik *Nagelkerke R Square* sebesar 0,311. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa dengan lima variabel independen, yaitu: *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, penerbitan saham, dan kualitas auditor, proporsi variasi memublikasikan Laporan Keuangan >90 hari dan memublikasikan Laporan Keuangan ≤90 hari yang bisa dijelaskan oleh model adalah 31,1%, sedangkan sisanya di luar model.

Tabel 6 *Nagelkerke R Square*

Step	-2 Log likelihood	Nagelkerke R Square
1	62.694 <sup>a</sup>	.311

Sumber: Data olahan

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Leverage	-2.177	2.107	1.067	1	.302	.113
Profitabilitas	2.688	1.749	2.364	1	.124	14.706
(Ln)UkuranPerusahaan	-.438	.273	2.571	1	.109	.645
PenerbitanSaham	.003	1.269	.000	1	.998	1.003
KualitasAuditor	3.232	1.145	7.972	1	.005*	25.320
Constant	13.560	7.458	3.305	1	.069	774277.379

\*) signifikan pada level 0,05

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Dari pengujian persamaan regresi logistik pada Tabel 7, maka didapatkan model regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Ln} = \frac{\text{CIRT}}{1 - \text{CIRT}} = 13.560 - 2.177 \text{ Le} + 2.688 \text{ P} - 0.438 \text{ UP} + 0.003 \text{ PS} + 3.232 \text{ KAP}$$

Berdasarkan hasil uji regresi logistik, *leverage* tidak memengaruhi secara signifikan ketepatanwaktuan *corporate Internet reporting*. Meskipun hasil ini konsisten dengan yang dilakukan oleh Ezat dan El-Masry (2008), Widaryanti (2011), Sari dan Darsono (2011), dan Kusrinanti, Syafruddin, dan Haryani (2012), temuan ini tidak konsisten dengan logika teori. *Leverage* yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset dapat diartikan jika makin tinggi total hutang dari pada total aset, perusahaan memiliki nilai *leverage* yang tinggi karena memiliki struktur modal yang di danai dari pihak luar dalam bentuk hutang dan total hutang yang dimilikinya lebih banyak dibandingkan total *asset*. Permasalahan hutang memungkinkan perusahaan melakukan penyelesaian dalam jangka waktu yang relatif panjang. Hal ini dapat menghambat penyelesaian penyusunan Laporan Keuangan, sehingga berakibat terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan di Internet (*corporate Internet reporting*).

Pengujian selanjutnya yaitu variabel Profitabilitas yang diukur dengan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate Internet reporting* pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian Ezat dan El-Masry (2008), Widaryanti (2011), dan Sari dan Darsono (2011) yang memiliki hasil bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan melalui *website*. Namun hasil pengujian ini bertentangan dengan hasil pengujian yang dilakukan oleh Kusrinanti, Syafruddin, dan Haryani (2012). Menurut logika teori, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan lebih mengungkapkan laporan keuangan lebih tepat waktu karena hal tersebut merupakan berita baik, hal ini sesuai dengan *signalling theory*. Jadi profitabilitas dapat menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menyampaikan pelaporan keuangan di Internet (*corporate Internet reporting*).

Hasil pengujian regresi logistik menjelaskan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *corporate Internet reporting*. Hasil pengujian ini sesuai dengan pengujian yang telah dilakukan oleh Sari dan Darsono (2011) yang menyatakan bahwa secara rata-rata ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di Internet. Dan hasil ini tidak sama dengan hasil pengujian yang dikemukakan oleh Ezat dan El-Masry (2008), Widaryanti (2011). Maka dapat diartikan bahwa baik perusahaan berskala besar maupun perusahaan berskala kecil mempunyai tekanan yang sama untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu, karena selalu diawasi investor dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Pengujian hipotesis selanjutnya menunjukkan hasil bahwa variabel Penerbitan Saham tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate Internet reporting* pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Temuan yang diperoleh di dalam hasil pengujian hipotesis ini konsisten dengan Ezat dan El-Masry (2008) dan Widaryanti (2011) yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh positif signifikan antara penerbitan saham dengan ketepatan waktu laporan keuangan perusahaan melalui *website*. Namun hasil pengujian ini bertentangan dengan hasil yang dilakukan oleh Kusrinanti, Syafruddin, dan Haryani (2012). Hal ini dapat dilihat dalam pengujian deskriptif statistik bahwa mayoritas perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2010-2012 tidak melakukan penerbitan saham. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan menggunakan sumber pendanaan lain selain dari penerbitan saham contohnya seperti laba ditahan dan ataupun hutang.

Hasil uji regresi logistik atas variabel Kualitas Auditor dalam hal ini Kantor Akuntan Publik menunjukkan bahwa variabel ini memengaruhi ketepatan waktu *corporate Internet reporting*. Hal ini sesuai dengan teori keagenan (*agency theory*) yaitu manajer sebagai *agent* yang diberikan kewenangan oleh pemilik untuk mengelola perusahaan termasuk dalam memilih Kantor Akuntan Publik. Pemilihan Kantor Akuntan yang tepat dinilai lebih efektif dalam proses audit Laporan Keuangan dan menghasilkan laporan audit yang sesuai dengan fakta kewajaran laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat mendukung dalam penyampaian laporan keuangan di Internet agar tepat waktu.

## SIMPULAN

Pengujian dilakukan untuk menemukan bukti empiris tentang faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu *corporate Internet reporting* pada perusahaan sektor *Consumer Goods* dengan menggunakan sampel sebanyak 30 perusahaan pada tiga periode dari 2010, 2011, dan 2012, sehingga didapatkan jumlah sampel ( $n$ ) sebanyak  $30 \times 3 = 90$  sampel. Dari hasil penelitian data dan pembahasan yang dilakukan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut. Pertama, dari 3 tahun yang diujikan, yaitu 2010, 2011, dan 2012 sebagian besar perusahaan melaporkan laporan keuangannya di Internet tepat waktu. Kedua, hasil pengujian dengan model regresi logistik, (a) *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate Internet reporting* pada tingkat signifikansi 0,302; (b)

profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan *corporate Internet reporting* pada tingkat signifikan 0,124; (c) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan *corporate Internet reporting* pada tingkat signifikan 0,109; (d) penerbitan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan *corporate Internet reporting* pada tingkat signifikan 0,998; (e) kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan *corporate Internet reporting* pada tingkat signifikan 0,005.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, rekomendasi bagi pengujian selanjutnya adalah sebagai berikut. Pertama, memperluas penelitian dengan menambah sampel dari seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Kedua, periode pengamatan yang lebih panjang, sehingga hasil yang diperoleh lebih dapat digeneralisasi dan akan lebih menggambarkan kondisi sesungguhnya selama jangka panjang. Ketiga, menambah variabel-variabel lain yang diduga memengaruhi ketepatanwaktuan pelaporan keuangan di Internet, seperti pergantian auditor, opini audit, penetrasi Internet dalam lingkungan bisnis, dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashbaugh, H., Johnstone, K. M., & Warfield, T. D. (1999). Corporate Reporting on the Internet. *Accounting Horizons*, 13(3), 241–257.
- Ezat, A., & El-Masry. (2008). The impact of corporate governance on the timeliness of corporate Internet reporting by Egyptian listed Company. *Managerial Finance*, 34(12), 848–867.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 Revisi 2009*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, W., & Warfield. (2011). *Intermediate Accounting Vol.1. IFRS Edition*. United State: John Wiley and Son.
- Kusrinanti, M. A., Syafruddin, M., & Haryani. (2012). Pengaruh corporate governance terhadap ketepatanwaktuan corporate Internet reporting pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi, XV*.
- Sari, R. P., & Darsono. (2011). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Perusahaan di Internet (Corporate Internet Reporting Timeliness)*. Undergraduate Thesis, Universitas Diponegoro.
- Widaryanti. (2011). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi ketepatanwaktuan corporate Internet reporting pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 2(2). Diakses dari <http://jurnal.stietotalwin.ac.id/index.php/JurnalIlmuManajemendanAkunta/article/view/53/50>